

# Legitimasi Al-Qur'an dan Hadits Terhadap Sahabat Nabi SAW: Kritik Pelecahan JIL kepada Abu Hurairah RA

## A. Pendahuluan

Penyelewengan penafsiran yang dilakukan kelompok Jaringan Islam Liberal terhadap ayat-ayat al-Qur'an dan sahabat nabi Muhammad s.a.w terus berlanjut, diantara yang telah berhasil penulis kumpulkan dari berbagai literature Jaringan Islam Liberal seperti yang terdapat pada buku-buku, dan surat kabar, dan situs resmi mereka yang diterbitkan oleh jaringan yang bertema : *jilbab (hijab), Potong tangan, qital, hudud qisas, rajam, jenggot*, hal-hal tersebut tidak wajib diikuti dalam pelaksanaan syari'at nya karena hal tersebut hanyalah "*ekspresi local particular*" Islam di Arab dan tidak sesuai dengan prinsip-prinsip dasar hak asasi manusia (HAM). Begitu juga dengan *perintah poligami, makna ablul kitab, larangan kawin beda agama, haram nya kesetaraan jender/women equality*, adalah sesuatu yang mutlak di tinjau lagi dan kemudian ditinggalkan. Begitu juga dengan "*tingkat kenabian*" dapat dicapai oleh manusia biasa, semua umat agama selain Islam (golongan kafir) akan berdampingan nantinya di syurga dengan orang-orang muslim, mereka juga menolak hukum Allah dalam pengertian seperti yang banyak difahami oleh umat Islam seperti *hukum Allah tentang kasus pencurian, jual beli, pernikahan*, perintah yang ada hanyalah prinsip-prinsip umum atau universal, yang dalam tradisi pengkajian hukum klasik disebut dengan "*maqasid al-syar'iyah*" atau tujuan umum syari'at Islam.

Ulil Absar Abdallah menganggap *Vodka* (satu jenis dari minuman keras) itu menjadi

Oleh : Afrizal Nur

*Jaringan Islam Liberal (JIL), adalah organisasi yang lahir pada tanggal 22 maret 2001 dengan tujuan mengantisipasi munculnya wacana-wacana dari organisasi Islam radikal di Indonesia yang bermaksud ingin menerapkan hukum Islam secara klasik dan literal di tengah masyarakat muslim di Indonesia, maka jaringan ini juga membuat gaya penafsiran baru terhadap al-Qur'an dengan prinsip dasarnya adalah berdasarkan faham liberal. Kelompok ini tidak saja menafsirkan perkara-perkara fiqih saja, tetapi mereka juga berani masuk kepada wilayah sakral yaitu °aqidah. Mereka juga melecehkan dan menghina sahabat-sahabat nabi yang mulia diantaranya adalah Abu Hurairah r.a, Padahal sahabat Nabi saw merupakan generasi pilihan dan yang paling teguh berpegang kepada Nas al-Qur'an dan Sunnah Nabi saw, karena mereka telah memahami makna-makna syari'at pada Nas-nas tersebut, namun yang dituntut dari kita adalah sikap menerima dan mengamalkannya. Semoga saja dengan kajian dan tausiah ilmiah ini, menggugah hati dan menyadari kebodohan dan kekufuran yang telah mereka lakukan, indikasi kebodohan itu adalah lemah dan tidak ilmiahnya metodologi penafsiran yang mereka gunakan.*

*Key Words : Jaringan Islam Liberal, Sahabat, Abu Hurairah ra*

halal di Rusia karena kondisi suhu di Negara tersebut sangat dingin<sup>1</sup>, Ulil juga berkomentar bahwa: "larangan perkawinan muslimah dengan non muslim sudah tidak relevan lagi"<sup>2</sup>.

Dalam buku *"Fiqih Lintas Agama"*, "Tim sembilan" merumuskan hal-hal yang kontroversi, seperti "bolehnya mengucapkan salam kepada non muslim" dan "bolehnya mengucapkan selamat perayaan natal", do'a bersama (do'a lintas agama), dan mengizinkan umat non muslim masuk Masjid<sup>3</sup>.

Realitas diatas mesti kita sikapi dengan baik dan meluruskan kembali kekeliruan dari kelompok Islam Liberal tersebut adalah suatu perkara yang sangat urgens dalam rangka menjaga kemaslahatan umat Islam. namun dalam kesempatan ini penulis hanya membahas tentang pelecehan yang dilakukakan oleh kelompok Islam Liberal kepada pribadi seorang sahabat nabi yang mulia yaitu Abu Hurairah r.a.

Dalam buku *"Fiqih Lintas Agama Membangun Masyarakat Inklusif-Pluralis"* cetakan ke-4, bulan Maret 2004 yang dikarang oleh tokoh-tokoh Islam Liberal Indonesia dan tergabung dalam *"Tim Sembilan"* yaitu Nurcholish Madjid, Kautsar Azhari Noer, Komaruddin Hidayat, Masdar F. Mas'udi, Zainun Kamal, Zuhairi Misrawi, Budhy Munawar Rahman, Ahmad Gaus AF, Mun'im A. Sirry. Pada bahagian kedua atau bab II yaitu *"Fiqih Yang Peka Keragaman ritual Meneguhkan Inklusivisme Islam"*, buku ini menampilkan perkara-perkara yang kontroversi dalam umat Islam Indonesia, kehadiran buku ini mengakibatkan 'aqidah dan syari'at Islam dilecehkan dan dipermainkan.

Diantara produk *Fiqih Lintas Agama* tersebut adalah *"mengucapkan salam kepada non muslim, bukumnya "boleh"*, mereka mengadopsi pernyataan ulama dan tokoh

tafsir kotemporer di Indonesia yaitu M.Quraish Shihab ketika didalam sebuah seminar di kota kecil di Jawa Tengah pada bulan September 1995, pada saat itu Quraish Shihab mengucapkan *"Assalamua'alaikum warrahmatullahi wabarakatub"* kepada para peserta seminar yang semuanya adalah umat Kristen, dan para peserta menjawab dengan *"Wa'alaikum Salam Warahmatullahi Wabarakaatub"*, tiba-tiba seorang peserta seminar secara spontan bertanya kepada beliau, mengapa bapak mengucapkan salam, bukankah hal itu dilarang dalam Islam? Kemudian Quraish Shihab menjawab :

"Dahulu Nabi Muhammad s.a.w melarang mengucapkan salam kepada orang Yahudi dan Nasrani, karena mereka memusuhi Nabi dan orang-orang muslim. Sekarang saudara-saudara sebagai orang Kristen bersahabat dengan saya, oleh itu mengucapkan salam kepada saudara-saudara sebagai non muslim tidak dilarang."<sup>4</sup>

Para tokoh-tokoh JIL yang merumuskan *Fiqih Lintas Agama* juga menolak hadits Abu Hurairah yang jelas-jelas memperlihatkan Islam dengan wajah kasar, kejam dan tidak bersahabat yang bertentangan dengan watak dasar Islam yang menekankan kedamaian, keindahan dan kelembutan, dibandingkan dengan hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari melalui 'Aisyah, Abdullah bin Umar, dan Anas bin Malik yang memberikan gambaran bahwa Islam adalah agama damai, lembut dan ramah.

Hadits yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah sering dipersoalkan karena beberapa alasan diantaranya :

1. Terlalu sering meriwayatkan apa yang sebenarnya belum pasti diucapkan Rasulullah s.a.w kebiasaan ini menunjukkan kecerobohan dan ketidak hati-hatian Abu Hurairah r.a didalam meriwayatkan hadits.

2. Abu Hurairah diduga kuat pelupa.
3. Tidak logis, karena beliau terlalu banyak jumlah hadits yang diriwayatkannya dalam waktu yang singkat (5300 dalam masa tiga tahun), sementara A'isyah tidak sampai sebanyak itu padahal beliau isteri Nabi s.a.w
4. Abu Hurairah adalah orang yang pemalas dan tidak punya pekerjaan tetap kecuali hanya mengikuti Rasulullah kemanapun beliau pergi<sup>5</sup>

Adapun hadits yang menjadi puncak kontroversi dari kelompok Islam Liberal terhadap Abu Hurairah adalah :

*Artinya: Janganlah kamu memulai mengucapkan salam kepada orang Yahudi dan Nasrani, maka apabila kamu berjumpa salah seorang dari mereka di jalan, maka desaklah mereka kepinggir jalan.<sup>6</sup>*

Dan hadits yang sejalan dengan pemikiran mereka adalah hadits Aisyah berikut :

*Artinya : .....Dari 'A'isyah R.a (Isteri Nabi s.a.w), beliau berkata : " telah masuk sekelompok Yahudi kepada Rasulullah s.a.w, mereka berkata ; "A'ssam 'Alaikum", 'A'isyah berkata : maka aku memahaminya, maka beliau berkata : Bagimu kecelakaanlah*

*dan la'nat, beliau ('A'isyah berkata, bahwa Rasulullah s.a.w bersabda : Perlahan-lahan wahai 'A'isyah, sesungguhnya Allah menyukai kelembutan dalam semua urusan, maka berkata 'A'isyah : Ya Rasulullah apakah baginda tidak mendengar apa yang mereka ucapkan?, berkata Rasulullah s.a.w: cukup katakana : "wa 'alaikum"<sup>7</sup>.*

Tim sembilan yang merumuskan buku "Fiqih Lintas Agama" menafsirkan salah satu firman Allah dalam surat al-Furqan ayat 63<sup>8</sup>:

*Artinya : Adapun hamba-hamba Allah yang maha pengasih itu adalah orang-orang yang berjalan di muka bumi dengan rendah hati, dan apabila orang-orang bodoh menyapa mereka (dengan kata-kata yang menghina), mereka mengucapkan "salam" .*

Berkaitan dengan salam, data yang di tulis oleh tokoh-tokoh "Fiqih Lintas Agama" sangatlah tidak ilmiah, mengada-ngada, fakta menyimpang yang dapat diungkap dari buku ini adalah pada halaman 68, tim penyusun buku ini tidak menyebutkan dengan lengkap siapa ulama yang mengucapkan salam dalam seminar di kota kecil di Jawa Tengah, namun aneh nya mereka mencantumkan nama M.Quraish Shihab pada cover kulit belakang.

Jumhur Ulama berpendapat bahwa tidak didapati hadits tentang memulai mengucapkan salam kepada Ahli Kitab, hal ini berdasarkan hadits Muslim dari Abu Hurairah<sup>9</sup>. Sebenarnya Jaringan Islam Liberal tidak fahaman dengan maksud yang terkandung didalam hadits Abu Hurairah, karena sebenarnya mereka bukanlah ilmuan-ilmuan Hadits, sehingga mereka tidak

menguasai sama sekali disiplin ilmu hadits, terutamanya ilmu *mukhtaliful Hadits*<sup>10</sup>.

Hadits yang diriwayatkan Abu Hurairah menjelaskan kepada kita larangan untuk memulai mengucapkan salam kepada orang kafir, dan hadits ini jelas sebagai satu larangan. Sementara dalam hadits 'Aisyah berkaitan dengan menjawab salam orang Yahudi. Sikap kita ketika orang-orang Yahudi mengucapkan salam adalah dengan tidak perlu menjawabnya menggunakan kalimat yang panjang atau dengan memperlihatkan sikap yang keras, tetapi cukup hanya dengan mengucapkan kepada mereka kalimat *'wa alaikum atau wa'alaika* yang substansinya tersirat strategi dalam menjatuhkan mental orang Yahudi karena didalam nya telah terkandung maksud kebencian, tetapi maksud tersebut sesungguhnya ada di dalam hati dalam rangka mengembalikan niat jelek yang mereka tujukan kepada kita yaitu *"kecelakaan atau kebinasaan"*

## **B. Biografi Abu Hurairah dan Kewibawaannya**

Kelahiran dan kebangkitan para sahabat Rasulullah s.a.w merupakan karunia yang luar biasa dari Allah S.W.T.. Sumbangan tidak ternilai mereka berupa penjelasan-penjelasan terhadap berbagai peristiwa yang mereka alami bersama baginda serta ijtihad yang mereka lakukan, terutama setelah wafatnya Nabi saw., dalam mengisi segala solusi permasalahan kehidupan yang terjadi, menjadi sebuah modal terbaik yang terus memberi inspirasi kepada seluruh umat Islam untuk memuliakan sahabat-sahabat nabi tersebut.

Masih terlalu banyak perjalanan hidup para sahabat Nabi saw. yang belum digali dan masih banyak hikmah yang masih belum diketahui. Sekiranya ia ditemui

pastinya rasa kecintaan umat Islam kepada baginda s.a.w akan lebih mendalam dan amat berguna sebagai petunjuk umat manusia meniti kehidupan seterusnya mengembalikan kegemilangan Islam seperti yang pernah dirintis Rasulullah s.a.w bersama para sahabat r.a. Kelahiran mereka merupakan bukti keberhasilan penerapan nilai-nilai wahyu dalam tatanan kehidupan duniawi. Kedudukan para sahabat sangat istimewa dan kehidupan mereka diredhai oleh Allah S.W.T. dan Rasul-Nya.

Beliau adalah Abu Hurairah al-Dawsi al-Yamani. Para ulama berselisih pendapat tentang nama beliau. Nama beliau dikatakan sebagai Abd al-Rahman ibn Sakhar, atau Abdullah ibn Aziz, Abd Shams dan beberapa nama lain. Sewaktu zaman Jahiliyah nama beliau dikatakan sebagai Abd Syams<sup>11</sup> Abu Hurairah memeluk Islam pada tahun 7H, tahun berlakunya peperangan Khaybar. Beliau memeluk Islam setelah mendengar dakwah dari Tufail ibn Amr al-Dawsi yang pernah datang ke Madinah menghadap baginda S.A.W<sup>12</sup>.

Rasulullah S.A.W. memberikan gelaran kepada beliau dengan gelaran Abu Hurairah. Julukan dari Rasulullah S.A.W. itu semata-mata karena kecintaan beliau kepadanya dan Abu Hurairah menerimanya. Beliau terkenal sebagai tokoh yang teguh berpegang pada sunnah Rasulullah S.A.W. dan sentiasa memberikan pengabdian dan loyalitasnya kepada baginda. Sejak memeluk Islam Abu Hurairah sering berdampingan dengan Rasulullah S.A.W.

Menurut Ajjaj al-Khatib, Abu Hurairah sering bersama Rasulullah S.A.W.<sup>13</sup> dan mempunyai banyak kesempatan untuk belajar serta menerima hadits berbeda dengan para sahabat yang lain sibuk mengurus ladang-ladang, barang dagangan dan membantu Rasulullah S.A.W. dalam pertempuran dan pertahanan negara.

Allah mengabulkan doa Rasulullah S.A.W agar Abu Hurairah dianugerahkan hafalan yang kuat. Kekuatan hafalan beliau adalah sebagai satu bukti keberkatan doa baginda S.A.W. Hal ini sebagaimana kisah yang diungkapkan oleh Abu Hurairah sendiri.

Rasulullah Saw bersabda: Dari Abu Hurairah berkata Rasulullah saw: *Wahai Rasulullah, aku mendengar hadits yang banyak dari-Mu, tetapi aku sering lupa, Rasulullah S.A.W. berkata,* "Hamparkanlah selendangmu. Lalu aku menghamparkannya, lalu Rasulullah S.A.W. memegang dengan kedua tangannya dan baginda S.A.W. bersabda, "Ikatlah". Lalu aku mengikatnya. Sejak itu aku tidak pernah lupa<sup>14</sup>

Kekuatan hafalan Abu Hurairah turut disaksikan dan diperakukan oleh Zayd bin Thabit melalui pernyataannya, "Aku, Abu Hurairah dan selain kami berada di samping Rasulullah S.A.W., lalu baginda bersabda."Berdoalah kalian. Aku dan sahabatku berdoa dan Rasulullah mengaminkan doa kami. Kemudian Abu Hurairah berdoa, "Ya Allah aku memohon kepada-Mu agar dikurniakan kepadaku sebagaimana permohonan kedua kawanku dan aku memohon kepada-Mu suatu ilmu yang tidak lupa. Rasulullah S.A.W. mengaminkannya. Kami berkata, "wahai Rasulullah kami juga inginkan doa seperti Abu Hurairah". Baginda S.A.W. bersabda, "Anak Damsi ini telah mendahului kalian berdua".

Ketekunan Abu Hurairah dalam menerima, mendengar dan mempelajari hadits dari baginda S.A.W. terbukti karena beliau merupakan perawi pertama yang menanyakan hadits "siapa gerangan yang paling bahagia karena mendapat safa'at dari baginda S.A.W. pada hari kiamat".<sup>15</sup>

Kewibawaan beliau sebagai perawi hadits telah diakui oleh baginda s.a.w, dan oleh semua para sahabat serta ulama *Ahl al-Sunnah wa al-Jama'ah*. Abu Hurairah r.a

adalah sahabat yang sangat akrab dengan Rasulullah S.A.W.. Beliau juga dikenali sebagai salah seorang ahli suffah yang tinggal di wakaf masjid. Sifat amanah dan taqwa yang dimiliki oleh beliau menjadi kebanggaan baginda sehingga baginda S.A.W. melantik beliau sebagai pemberi makanan untuk ahli suffah yaitu golongan fuqara' muhajirin yang tidak memiliki tempat tinggal. Beliau diberi kepercayaan oleh Rasulullah S.A.W menjadi *muazzin*. Rasulullah S.A.W. mengakui bahwa beliau merupakan satu-satunya lelaki Muslim dari *qabilah Daws* yang menyertai peperangan Khaibar bersama baginda<sup>16</sup>

Abu Hurairah r.a meriwayatkan hadits dari *Abu Bakar al-Siddiq, Umar, Uthman, Ubay bin Ka'ab, Uthman bin Zaid, A'ishah* dan para sahabat yang lain. Manakala jumlah para perawi yang meriwayatkan hadits dari beliau melebihi 800 orang terdiri yang terdiri dari para sahabat dan *tabi'in*. Di antara mereka dari kalangan sahabat adalah *Abdullah bin Abbas, Abdullah bin Umar, Jabir bin Abdullah, dan Anas bin Malik*, sementara dari kalangan *tabi'in* antara lain *Sa'id bin al-Musayyab, Ibn Sirin, Ikrimah, Ata', Mujahid dan al-Sha'bi*.

Ajjaj al-Khatib menjelaskan bahwa Abu Hurairah juga banyak meriwayatkan hadits dari para sahabat, seperti Abu Bakar, Umar bin al-Khattab, Ibn 'Abbas, A'isah bin Abu Bakr, Usamah bin Zaid, dan Ka'ab al-Ahbar (*tabi'in* dari ahli kitab).<sup>17</sup> Bahkan rangkaian *sanad* paling sahih yang tercatat dalam dua kitab hadits al-*sahihain* yaitu sahih al-Bukhari dan sahih Muslim berdasarkan penelitian para pengkritik hadits, terdapat delapan rangkaian *sanad* paling sahih yang berasal dari Abu Hurairah.<sup>18</sup>

Abu Hurairah wafat di Madinah pada tahun 57H atau 58H (676-678M) dalam usia 78 tahun. Beliau telah mewakafkan warisan yang amat berharga kepada umat Islam dan merupakan sahabat yang paling banyak

meriwayatkan hadits dari Rasulullah S.A.W, yaitu 5374 hadits.

Qur'an :

### C. Al-Qur'an dan Hadits memuliakan Sahabat Nabi SAW

Menanggapi pelecehan Jaringan Islam Liberal yang dijumpai di dalam buku Fiqih Lintas Agama, penulis membuat beberapa catatan, di antaranya adalah *Ahl al-Sunnah wa al-Jama'ah* berpandangan bahwa semua sahabat Rasulullah S.A.W adalah adil tanpa terkecuali. Pandangan ini berdasarkan dalil-dalil *naqli* dan pandangan ulama yang menjelaskan tentang keutamaan dan keadilan para sahabat di samping itu ada terdapat nas-nas yang mengecam keras siapapun yang mencoba mengkritik mereka. Hadits Rasulullah S.A.W. yang artinya :” *Jangan kalian mencaci sahabat sahabatku karena seandainya salah seorang di kalangan kalian menginfakkan emas sebesar gunung Uhud, hal sedemikian masih belum menyamai satu cupak mereka atau sebagian darinya*”.<sup>19</sup>

Ibn Katsir dalam menegaskan pernyataan ini mengatakan,” Semua para sahabat adalah *adil* menurut *Ahl al-Sunnah wa al-Jama'ah* karena Allah memuji perilaku dan akhlak mereka seperti mana yang tercatat dalam al-Qur'an dan Hadits. Mereka telah mengorbankan jiwa raga dan harta mereka, di hadapan Rasulullah s.a.w, di jagat raya demi mengharap ganjaran yang baik<sup>20</sup>.

JIL telah menghina sahabat Rasulullah s.a.w, padahal sebagaimana yang telah kita telah ketahui, bahwa jumbuh ulama telah sepakat bahwa semua sahabat adalah adil, baik mereka yang terlibat dalam fitnah ataupun sebaliknya<sup>21</sup>. Keadilan mereka ini telah dinyatakan Allah S.W.T di dalam al-

Artinya : *Dan orang-orang yang terdabulu lagi yang pertama-tama (masuk Islam) iantara orang-orang mubajirin dan Ansar”, dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik, Allah reda kepada mereka dan mereka pun rida kepada Allah, Allah menyediakan untuk mereka surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai- sungai, mereka kekal di dalamnya selama-lamanya; itulah kemenangan yang agung.*<sup>22</sup>

Artinya : *Dan orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad di jalan Allah, dan orang-orang yang memberi tempat kediaman dan pertolongan, merekalah orang-orang yang benar-benar beriman. Mereka memperoleh keampunan dan rezeki (nikmat) yang mulia.*<sup>23</sup>

Artinya : *Sungguh! Allah telah meredai orang-orang mukmin, ketika mereka berjanji setia kepada mu (Muhammad) di bawah pohon, Dia*

*mengetahui apa yang ada dalam hati mereka, lalu Dia memberikan ketenangan atas mereka dan memberi balasan dengan kemenangan yang dekat.<sup>24</sup>*

*Artinya: Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang baik dan mencegah dari yang dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman namun kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik<sup>25</sup>.*

Ayat-ayat ini semuanya menjadi saksi dan bukti yang amat nyata dan meyakinkan atas kelebihan dan kedudukan para sahabat Nabi s.a.w yang telah bersama-sama baginda s.a.w semenjak dari permulaan dakwah penyebaran Islam sampai ke peristiwa hudaibiyah, Allah reda kepada mereka dan merikapun redha kepada Allah SWT, maka oleh itu tidak lah pantas kelompok JIL meragukan, dan menghina sahabat-sahabat nabi s.a.w yang sebenarnya penghinaan pada diri beliau tidak terbukti<sup>26</sup>.

Dalil berikut untuk mengkritik tuduhan JIL adalah hadits-hadits Nabi s.a.w, yang menjadi dalil tentang keadilan para sahabat, antara lain :

*Artinya : Telah diriwatkan dari Abu Sa'id al-Khudri r.a, bahwa Rasulullah s.a.w telah bersabda, "Janganlah kamu semua mencela seorangpun dari kalangan sahabatku, karena andainya seseorang dari kamu sanggup membelanjakan emas sebanyak gunung uhud sekalipun, tetap tidak akan dapat menyamai secupak dari apa yang telah mereka belanjakan, tidak juga separohnya<sup>27</sup>.*

*Artinya: Nabi s.a.w bersabda : Bintang-bintang adalah (jaminan) keamanan bagi langit, apabila bintang-bintang tersebut hilang (berguguran ketika kiamat), sampailah masa yang telah dijanjikan kepada langit (lemah dan pecah hancur). Para Sahabatku adalah (jaminan) keamana bagi umatku. Apabila mereka tiada lagi, maka menimpalah keatas umat ini apa yang telah dijanjikan kepada mereka (timbul berbagai macam bid'ah dan fitnah yang telah menimpa umat hingga kini)<sup>28</sup>."*

Artinya: *Sebaik-baik umatku adalah sekurun denganku, kemudian kurun sesudah itu, kemudian kurun sesudah itu, berkata Imran: "Saya tidak tahu pasti apakah beliau menyebutkan sesudah kurun dia, dua kurun atau tiga kurun, kemudian beliau bersabda : "Setelah masa kamu ada kaum yang suka memberikan kesaksian palsu meskipun tidak diminta kesaksian tersebut, dan mereka suka berkhianat, tidak amanah, dan tidak takut dengan ancaman yang mereka terima, kemudian tersebarlah kebohongan".*<sup>29</sup>

Berbicara mengenai Sahabat Nabi, dalam hal ini adalah Abu Hurairah, beliau adalah diantara Sahabat yang terbanyak meriwayatkan hadits, beliau adalah Abu Hurairah Abdul Rahman bin Shakhri, dizaman Jahiliyyah namanya Abd Syams. Beliau memeluk Islam dihadapan al-Tufail bin Amr di Yaman dan berhijrah ke Madinah dari Yaman pada sebahagian malam Fath Makkah tahun ke tujuh Hijrah. Seorang fakir tetapi pemurah baik jiwa, tenaga dan harta, pernah diutus oleh Rasulullah s.a.w bersama 'Ala' al-Hadrami ke Bahrain menjadi guru, mufti, Imam dan Mu'azzin. Demikian juga pada zaman 'Umar beliau adalah orang yang sangat giat menuntut ilmu terutama dalam bidang hadits. Dan seseorang yang sangat kuat ingatannya, hal ini dapat kita buktikan dengan hadits Rasulullah s.a.w :

Artinya: *Dari Abu Hurairah : Tiada seorang pun dari sahabat Rasulullah s.a.w yang meriwayatkan Hadits dari Rasulullah s.a.w, lebih banyak dariku kecuali Abdullah bin Umar, Maka sesungguhnya dia menulis dan aku tidak menulis*<sup>30</sup>

Keahliannya bukan setakat dalam bidang hadits saja bahkan beliau juga mahir dalam ilmu syari'ah dan sempat memberi khidmat kepada agama dan umat selama lebih kurang 20 tahun disemua negeri, sedangkan para sahabat masih terlalu ramai ketika itu<sup>31</sup>.

Para ulama hadits sepakat menyatakan bahwa beliau adalah sahabat yang paling banyak memiliki hadits. Di dalam musnad Baqiy bin Makhlad terdapat 5,300 buah, guru-guru beliau adalah Rasulullah s.a.w, Abu Bakar, Umar, al-Fadl bin Abbas, Ubay bin Ka'ab, Usamah bin Zayd, Aisyah, Ka'ab al-akhbar dan lainnya. Lebih kurang 300 orang telah mengambil hadits dari beliau termasuk sahabat-sahabat Ibnu Umar, Ibnu Abbas, Jabir, Anas dan lain-lain. Dari golongan tabi'in pula termasuk Marwan bin al-Hakam, Sa'id bin Musayyab, Urwah al-Zubair, Abu Sa'id al-Maqburi, Sulaiman bin Yasar, Muhammad bin Sirrin, Atha' bin Abu Rabah dan lain-lain. Di antara penyebab beliau banyak memiliki banyak hadits karena beliau terus hidup bersama Rasulullah s.a.w tidak seperti yang lainnya yang sibuk berniaga dan bertani, selain itu juga adalah keberkatan yang diperolehi dari Rasulullah s.a.w. Beliau wafat tahun 57H<sup>32</sup>

Ibnu Mas'ud berkata : *"Barangsiapa di antara kalian yang hendak mengambil teladan,*

*maka ikutilah jejak para sahabat Muhammad SAW, karena sesungguhnya bati-bati mereka adalah yang paling baik di kalangan umat ini, paling mendalam ilmunya, paling sedikit bebannya, paling lurus petunjuknya, dan paling baik keadaannya. Mereka adalah satu kaum yang telah Allah s.w.t pilih untuk menemani Nabi-Nya s.a.w. Kenalilah kentamaan mereka dan titilah jejak mereka, sesungguhnya mereka benar-benar berada diatas petunjuk yang lurus.”<sup>33</sup>*

Sebenarnya konspirasi yang dilakukan oleh tokoh-tokoh Islam Liberal di Indonesia dalam “*Fiqih Lintas Agama*”, diantaranya mengenai boleh nya hukum mengucapkan salam kepada orang non Muslim, ternyata bukanlah sesuatu yang baru, karena hinaan yang sama juga di buat oleh *al-Nidham*, *al Marisi* dan *al-Balkhi* (semua mereka dari golongan Mu’tazilah) yang telah merumuskan kajian batil tentang sosok Abu Hurairah, mereka menyatakan Abu Hurairah menyimpan niat buruk dalam persahabatannya dengan Rasulullah s.a.w disebabkan kepentingan ekonomi, hafalannya hanya rekayasa saja, hadits-hadits nya banyak yang palsu, kefakirannya memalukan, tawadhu’ nya menghinakan, singkatnya beliau di gambarkan sebagai sosok yang pembohong dan tidak bermoral. Sikap ini diikuti oleh Orientalis yang bernama *Goldzeiber*, dan ilmuwan dikalangan Islam sendiri yaitu *Abd al-Husayn al-Din al-’Amili* yang mengarang buku berjudul “*Abu Hurairah*” yang berisi rekayasa dan hinaan, sehingga berakhir dengan statement pengkafiran terhadap Abu Hurairah r.a, selanjutnya diikuti pula oleh *Abu Rayyah*<sup>34</sup>, *Ahmad Amin*<sup>35</sup>, *Fatimah Mernisi*<sup>36</sup> (dalam bukunya *Woman And Islam*), beliau juga banyak mengkritik Abu Hurairah yang meriwayatkan hadits misoginis atau hadits yang mendiskriminasi kaum perempuan, dan masih banyak lagi tokoh-tokoh lainnya

yang memberikan inspirasi kepada tokoh-tokoh Islam Liberal di Indonesia untuk menghina Sahabat Nabi s.a.w, (Abu Hurairah) dalam karyanya “*Fiqih Lintas Agama*”.

Ibnu Qutaibah didalam bukunya “*Ta’wil Mukhtalaf al-Hadits*” menjawab segala tuduhan yang dilontarkan oleh Orientalis dengan beberapa catatan :

1. Beliau setelah memeluk Islam, menumpuhkan perhatian penuh kepada menuntut ilmu sementara sahabat lain, sibuk dengan berdagang dan bertani
2. Setelah Baginda s.a.w wafat, beliau menetap di Madinah untuk menyebarkan ilmu dan belajar dengan sahabat lainnya
3. Meskipun beliau hanya sempat bersama Rasulullah s.a.w selama tiga tahun, tetapi kehidupannya sangatlah indah karena berkesempatan melihat Baginda dalam menjalankan tugas da’wah
4. Berkat do’a Rasulullah s.a.w, beliau mudah dan kuat ingatan dan hafalannya.<sup>37</sup>

#### D. Prospek Penafsiran JIL

Prospek penafsiran Jaringan Islam Liberal (JIL) sudah jelas dan pasti akan mengalami kemunduran dan kehilangan tuah, seiring dengan perubahan masa dan zaman, lebih-lebih lagi setelah dikeluarkannya fatwa pengharaman fahaman ini oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) yaitu pada tanggal 24 -29 Juli 2005 dalam Musyawarah Nasional (MUNAS) yang ke-7 di Jakarta. Fatwa ini merupakan “Palu Panas” yang menakutkan dan mengerikan bagi aktifis yang tergabung dalam Jaringan Islam Liberal di Indonesia.

Di antara faktor penyebab tidak lagi prospeknya wacana dari Islam Liberal ini adalah ; *akidah dan rasional*. Secara akidah,

kegagalan ini hanyalah pembuktian empiris dari janji Allah SWT. Untuk mengabadikan Islam, karena Agama ini adalah milik Allah SWT, dan Allah juga yang melindungi dan mengabadikannya. Masalahnya adakah manusia hendak menjaganya atau menghancurkannya, Islam tetap akan kukuh dan al-Qur'an tetap terjaga.

*Pertama*, seperti yang kita ketahui bahwa kekuatan sekuler di dunia Islam tidak bersumber dari al-Qur'an dan Sunnah, tetapi bersumber kepada Barat dan musuh-musuh Islam. Ketika Uni Soviet runtuh, maka kekuatan sosialisme komunisme di dunia juga runtuh. Sekarang, begitu globalisasi meruntuhkan substansi dan batas-batas nasionalisme maka kekuatan nasionalisme di dunia Islam juga mengalami persoalan eksistensial.

*Kedua*, rezim-rezim diktator telah menciptakan penderitaan rakyat yang panjang. Maka, ketika kebesaran kolektif telah sampai pada ujungnya, rakyat mencari landasan ideologi untuk melakukan perlawanan. Dalam hal ini, Islam lah yang menjadi jawaban nya.

*Ketiga*, gerakan-gerakan pemikiran Islam yang dibangun sebagai kekuatan pro sekuler di dalam asas pertahanan budaya Islam, baik yang dulu bernama gerakan pembaharuan maupun reinkarnasinya kini bernama Jaringan Islam Liberal atau Islam kiri, tidak pernah sanggup membawa konsep-konsep pemikiran yang original, komprehensif, berlandaskan metodologi yang kokoh, dan output empiris yang sukses.

Padahal di lain pihak, gagasan bahwa Islam adalah sistem kehidupan yang komprehensif, di bawah kalangan gerakan "Islam Fundamentalis", mengalami kemajuan yang luar biasa. Salah satu penyebabnya karena adanya output empiris berupa lembaga-lembaga keuangan Islam yang relatif sukses. Permasalahan lain dari gerakan

sekuler seperti Islam Liberal atau Islam Kiri adalah ketergantungan mereka akan dokongan politik media, dan dana dari Barat.

Apabila difikirkan, rasanya tidak penting untuk merespons idea-idea Jaringan ini. Karena secara substansial memang kosong, secara struktural gerakan ini sangat rapuh. Jaringan ini doyan bermain retorika, tidak produktif, tidak ilmiah, kekanak-kanakan, dan lebih berorientasi mengganggu dan mengacau apa yang mereka sebut sebagai gerakan "Islam Fundamentalis", ketimbang membangun dunia nyata dari gagasan besar yang lengkap. Misalnya, bagaiman tokoh sekularis dan Liberal yang dikagumi kalangan dalam dan luar negeri jatuh dan tidak populer lagi akibat pembangkangannya kepada Allah SWT.

Meskipun sifatnya racun dan sebenarnya patologis (seperti iklan bir dan makanan kanak-kanak jenis tertentu), karena ditampilkan dengan iklan yang menarik, maka akan banyak peminatnya. Disamping itu, perlu disepakati bahwa ada hal-hal yang tidak mungkin dikompromikan, karena secara substansial dan fundamental memang berbeda.

*Artinya: "Sesungguhnya orang-orang yang kafir dari ahli Kitab dan orang-orang musyrik itu akan ditempatkan di dalam neraka Jabannam, kekalah mereka di dalamnya. mereka itulah sejahat-jahat makhluk"<sup>38</sup>*

Antara iman dan syirik tidak mungkin bertemu, antara fahaman tauhid dengan pluralisme tidak mungkin bertemu, sebab pluralisme jelas-jelas mengajarkan syirik,

mustahil dua fahaman ini bersatu, dia ibarat minyak dalam air, yang satu mengakui eksklusivitas ke tauhidan Allah dan kebenaran risalah Nabi s.a.w sebagai satu-satunya jalan kebenaran dan keselamatan, sedangkan yang lain mengakui kebenaran dan validitas semua agama, syirik merupakan kezaliman yang besar, sedangkan salah satu dosa yang cepat mendatangkan azab Allah adalah dosa kezaliman.

### E. Kesimpulan

Sebagai kesimpulan penulis menyatakan bahwa faham Liberal yang sa'at ini berkembang di Indonesia adalah propaganda barat, karena landasan idea untuk pijakan Islam Liberal bukanlah al-Qur'an dan Hadits melainkan liberalisme dan sekularisme yang notabene merupakan basis ideology kapitalisme barat, indikasinya dapat kita lihat dari tema-tema sentral mereka seperti pemisahan agama dari politik, demokrasi, HAM, kesetaraan gender, kebebasan penafsiran teks al-Qur'an, pluralisme dan lainnya.

Perbedaan yang sangat jelas terlihat sekali dari banyak nya ide dan wacana yang justru menjadi ciri-ciri utama pemikiran Islam Liberal seperti: penolakan otoriti agama, pluralisme agama, penolakan Syari'ah, menghina dan melecehkan sahabat Nabi saw dan lainnya.

Hubungan dan pengaruh pemikiran Barat: sekularisme, orientalisme dan postmodernisme, terhadap pemikiran Islam Liberal adalah berdasarkan bukti yang nyata dan tidak dapat disangkal lagi. Ini jelas dalam buku Kurzman Liberal Islam yang menjadikan tema-tema sekular sebagai elemen penting dalam gerakan ini. Oleh yang demikian, ada benarnya pernyataan Tokoh-tokoh Islam bahwa Islam Liberal sebenarnya merupakan 'produk' Barat,

dilahirkan dan dibentuk bukan di dalam paradigma Islam akan tetapi di dalam paradigma pemikiran Barat. Walaupun para ideolog dan promotor mereka mencoba untuk memberikan legitimasi dari teks-teks agama untuk setiap idea yang dilontarkan, ia hanyalah strategi dan hanya untuk menghancurkan Islam.

Jaringan Islam Liberal lebih sebaiknya segera bertaubat dan kembali kepada al-Qur'an dan Hadith karena semua sisi kehidupan hanya dijumpai di dalam dua sumber hokum Islam yaitu al-Qur'an dan Hadits, namun jika sekiranya masih bertahan untuk menjajakan dan menjual gagasan asing yang diimpor dari luar tersebut, yang sebenarnya tidak cocok diterapkan bahkan bersebrangan dengan nilai-nilai Islam maka itu adalah kesia-siaan dan akan mengundang murka Allah SWT, sebaiknya kelompok JIL berkonsentrasi untuk membangun kemajuan dan kejayaan umat Islam secara keseluruhan, tidak sebaliknya chauvinistik yang hanya memikirkan kepentingan kelompoknya saja, dan terakhir JIL harus juga bijak dan hati-hati dalam mengutarakan gagasan dan wacana, jangan melanggar rambu-rambu.

Kecerobohan JIL dalam mengadopsi metodologi penafsiran bible, mesti mereka sadari, kerana selama ini mereka tidak menyadari esensi perbedaan antara bible dan al-Qur'an, mereka juga terjebak dengan term liberal, yang jelas-jelas bukan produk Islam, maka akibat dari tergiur dengan framework Barat tersebut akhirnya mereka berani meninggalkan dan menantang hukum dan ketentuan Allah.

Dalam menterjemahkan kecintaan mereka kepada Rasulullah, para sahabat r.a berusaha mempelajari segala aktivitas baginda semata-mata untuk dijadikan contoh teladan dalam rutinitas harian beliau. Mereka bertekad dan berusaha jiwa dan raga

untuk mencontoh baginda bukan sahaja dalam tata cara solat, puasa, dan corak kehidupan lahir melalui etika berpakaian. Malah, mereka turut mencontoh Rasulullah S.A.W dalam berkomunikasi, bertindak, berfikir, berdiplomasi, berdagang, dan berdakwah menyebarkan risalah Islam.

Kehidupan para sahabat penuh dengan kebahagiaan, kerana mereka sempat menghabiskan sisa usia menjalani kehidupan di dunia bersama Rasulullah S.A.W. Kehidupan mereka jauh dari permusuhan satu sama lain. Setiap individu mengasihi saudaranya se muslim, dan membantu meningkatkan kualitas diri dan keimanan masing-masing. Meskipun pun berbeda keturunan atau warna kulit, mereka tetap mengutamakan persaudaraan Islam. Setiap tetangga saling mengasihi tetangganya yang lain, tidak pernah mementingkan diri sendiri atau egois kerana mereka mematuhi setiap tunjuk ajar baginda S.A.W. Begitulah kecintaan para sahabat kepada Rasulullah SAW, yang mencerminkan kekokohan iman dalam sanubari mereka.

Demikian rasa taat setia dan kasih sayang sebahagian dari sahabat kepada baginda S.A.W. walau apa pun situasi dan kondisi yang menimpa mereka, termasuk konflik yang mengakibatkan peperangan, dan sebagainya, ia sama sekali tidak pernah mengeluarkan para sahabat tersebut dari landasan keredhaan Allah S.W.T. Mereka tetap mendapat keredhaan Allah dan ganjaran nikmat surganya di akhirat kelak. Firman Allah S.W.T yang artinya: *"Dan jika dua kelompok dari orang-orang yang beriman berperang, maka damaikanlah di antara keduanya; jika salah satunya berlaku zalim terhadap yang lain, maka lawanlah kelompok yang zalim itu sehingga ia kembali mematuhi perintah Allah; jika ia kembali patuh maka damaikanlah di antara keduanya dengan adil (menurut hukum*

*Allah), serta berlaku adillah kamu (dalam segala perkara); Sesungguhnya Allah mengasihi orang-orang yang berlaku adil". [al-bujurat:9].*

Sehubungan itu, sebagai umat Islam yang mengecapi nikmat hidayah, dan kefahaman dan kenikmatan Islam melalui kalam Allah, untaian sabda baginda dan pelestarian sunnah melalui pengorbanan dan jasa para sahabat r.a, perlu kita contoh dan tauladani, jangan kita kerana baru mendapat ilmu sedikit sudah berani menjadi bagian dari orang-orang yang menghina sahabat nabi saw, dan seharusnya kita juga mesti belajar dan membuka kembali lembaran sejarah silam dan mengambil seribu satu rahsia dan hikmah tersembunyi berkenaan sikap para sahabat sebagai kilas balik peristiwa yang terjadi bukan sahaja dalam menyelesaikan permasalahan saat ini, tetapi terus menerus menjadi panduan berguna bagi umat Islam sepanjang zaman

## Endnotes

- <sup>1</sup> *Majalah Gatra*, 21/12/2002.
- <sup>2</sup> Mun'im A. Sirry, 2004, *Fiqih Lintas Agama Membangun Masyarakat Inklusif-Pluralis*, Yayasan Wakaf Paramadina dan The Asia Foundation, h. 62
- <sup>3</sup> Mun'im A. Sirry, 2004, *ibid*, h. 68
- <sup>4</sup> *Ibid*.h. 70
- <sup>5</sup> *Ibid* h.71
- <sup>6</sup> Imam Muslim atau Muslim ibn al-Hajjaj al-Naysaburi. t.th. *Sahih Muslim*. Bayrut: Dar Ihya' al- Turath al-Arabi *Shabih Muslim, Bab al-Nahyu 'an Ibtida' ahlul Kitab* (1707/4)
- <sup>7</sup> Al-Bukhari, 1987. *Sahih al-Bukhari, Bab Kaifa al-Raddu 'ala Ahli Zimmi* (2308/5) dan, bab al-Du'a lil Musyrikin, dan Bab Rifqi fi al-amri (2242/5), Bayrut: Dar ibn Kathir, Hadits ini adalah Shahih,
- <sup>8</sup> *Al-Qur'an, Surat al-Furqan ayat 63*
- <sup>9</sup> Sayid Sabiq, *Islamuna*, 1982, Darel Fikri, Beirut, Penerjemah Mudzakkir A.S, Islam Kita, Penerbit Pustaka Bandung, 1994, h. 300
- <sup>10</sup> Adalah ilmu bagaimana menyelesaikan dua hadits yang secara zhahirnya bercanggah namun pada hakikatnya tidaklah bercanggah, kerana konteksnya berbeda.

- <sup>11</sup> *al-Asqalani Ibn Hajar. 1984. Tabdhib al-tabdhib*. cet. 1. Bayrut: Dar al-Fikr. terj. 1216, jil. 12, hlm. 288.
- <sup>12</sup> al-Hakim, Muhammad ibn Abdullah, 1978, *al-Mustadrak al-Hakim*, Bayrut: Dar al-Fikr, jil. 3 h.259
- <sup>13</sup> al-Khatib, Muhammad Ajjaj, 1971, *Abu Hurairah rani al-Islam*, Misr: t.pt, hlm. 70.
- <sup>14</sup> al-Bukhari, Sahih *al-Bukhari*, 1987. *Sahih al-Bukhari*. Bayrut: Dar ibn Kathir Kitab al- Ilm, Bab Hifz al- Ilm, hadith 119, jil. 1, hlm. 56.)
- <sup>15</sup> Azwira Abd Aziz, et.al. 2002, *Anti badith di internet: Satu manifestasi kebejatan akademik, dalam al-Qur'an dan al-Sunnah di Era Globalisasi*, Prosiding Seminar al-Qur'an dan Isu Semasa Peringkat Kebangsaan Kali Ketiga, UKM: Fakulti Pengajian Islam hlm. 211-212.
- <sup>16</sup> Azwira .Abd. Aziz, *ibid*,, hlm. 211-212.
- <sup>17</sup> Abu Hurairah tidak hanya dikenali sebagai perawi hadith, tetapi beliau juga aktif sebagai ulama dan ahli fatwa di kota Madinah setelah wafatnya Uthman ibn Affan, Ibn Abbas, Ibn Umar, Abu Said dan Jabir. Ketika menjadi gabenor Bahrain sewaktu pemerintahan khalifah Umar, beliau menyampaikan fatwa sendiri disamping fatwa Umar yang diwakilkan kepadanya. Lihat al-Khatib, Muhammad Ajjaj, , t.th., *Sunnah qabla tadwin*, Bayrut: Dar al-Fikr, hlm. 428.
- <sup>18</sup> Rangkaian periwayatan itu adalah sebagai berikut: (1) Yahya ibn Abi Kathir daripada Abi Salamah dari Abu Hurairah, (2) al-Zuhri dari Sacid ibn al-Musayyab dari Abu Hurairah, (3) Ibn cAwni dari Ayyub dari Muhammad bin Sirin dari Abu Hurairah, (4) Malik dari al-Zuhri, dari Said bin al-Musayyab dari Abu Hurairah (5) Sufyan ibn Uyaynah dari al-Zuhri dari Said ibn al-Musayyab dari Abu Hurairah, (6) Muammar dari al-Zuhri dari Said bin Musayyab dari Abu Hurairah, (7) Ismail ibn Abi Hakim dari Ubaydah ibn Abi Sufyan al-Hadrami dari Abu Hurairah, (8) Muammar dari Hamman ibn Munabbih dari Abu Hurairah. Ibn Hajar, *Tabdhib al-Tabdhib*, juz 3 hlm. 220, Abd al-Muncim al-Ali, *Difa'an Abi Hurairah*, hlm 269. Berdasarkan bukti-bukti sejarah, ramai para ulama yang memberikan pembelaan positif terhadap Abu Hurairah. Al-Imam al-Shafii berkata: "Abu Hurairah adalah sahabat yang paling hafal hadith-hadith Nabi S.A.W pada zamannya." Al-Imam al-Bukhari berkata, " 800 orang meriwayatkan hadith daripada Abu Hurairah dan dia adalah yang paling hafiz tentang hadith-hadith Nabi S.A.W di zamannya." Al-Imam Ibn Kathir berkata: "Abu Hurairah adalah terpercaya, penghafal, rendah hati, ahli ibadah, seorang zuhud, dan amal salehnya banyak.. lihat" al-Dhahabi, 1992, Abu Abdullah Muhammad ibn Ahmad, *Siyar a'lam al-nubala'*, Bayrut: Muassasat al-Risalah, jil. 2 hlm. 597.
- <sup>19</sup> Ahmad, Ahmad ibn Hanbal al-Shaybani, t.th, *Musnad Ahmad*, musnad Abi Said al-Khudri, hadits 11626, Misr: Muassasat Qurtubah, jil. 3, hlm. 63.
- <sup>20</sup> Ibn Kathir, Ismail ibn Kathir al-Qurashi Abu al-Fida', t.th, *al-Ba'ith al-batith fi ikhtisar'ulum al-hadits*, Bayrut: Dar al-Fikr, hlm. 145.
- <sup>21</sup> Abd al-Rahim bin al-Husayn al Iraqi 1937, Juz 4:35, didalam Ahmad Asmadi bin Sakat, *Isu-Isu dalam Tafsir dan Hadits*, Pustaka Haji Abdul Majid, Kuala Lumpur, 2002, h. 79
- <sup>22</sup> QS. Al-Taubah : 100
- <sup>23</sup> QS al-Anfal : 74
- <sup>24</sup> QS. Al-Fath : 18
- <sup>25</sup> QS. Ali Imaran: 110
- <sup>26</sup> Muhammad Ajjaj al-Khatib 1400H/1980:398-399
- <sup>27</sup> Imam Muslim, Shahih Muslim, Bab *Tabrim Sabbu Al-Sahabat RA*, Juz 4
- <sup>28</sup> Imam Muslim, Shahih Muslim, Bab '*an Baqa'* al-Nabi S.A.W', Juz 16:83
- <sup>29</sup> Shahih al-Bukhari, Kirab Fada'il Sahabat Bab *Fado'il Sahabat Nabi S.A.W*, Juz 3.h.133
- <sup>30</sup> Sunan At-Tarmidzi, Juz 5.h.40, Bab *Ma Ja'a Fi Rukhsob Fibi*
- <sup>31</sup> Ibnu Sa'ad 1322H, Juz 4:59 didalam Ahmad Asmadi bin Sakat, 2002, *Isu-Isu dalam Tafsir dan Hadits*, Pustaka Haji Abdul Majid, Kuala Lumpur, h. 85
- <sup>32</sup> *Ibid*, h.87
- <sup>33</sup> Atsar yang telah diriwayatkan al-Baghawi didalam Syarhu Sunnah (1/2/14), Ibnu Abdil Bar, Jami' bayani Ilmi 2/947 dalam Syekh Abdurrahman Fauzi bin Abdullah bin Muhammad al-Atsari, "*Al-Azhar al-Ma'isurab fi Tabyin anna Ahlal Hadits Hum al-Firqatu an-Najibiyah wa Tha'ifab al-Manshurab*", diterjemahkan oleh Hannan Husein Bahanan, "*Siapa golongan yang selamat*", Cahaya Tauhid Press, Malang, 2001, h.14
- <sup>34</sup> Seorang penulis Mesir yang pernah diributkan karena karya kontroversinya yaitu "*Adwa'ala al-Sunnah al-Muhammadiyah*", yang berisi upaya untuk meragukan validitas hadith-hadits Nabi s.a.w, dia juga menuduh Abu Hurairah membuat hadith palsu dan mengecamnya secara keterlaluan, Syekh As-Siba'iy mengatakan bahwa Abu Rayya adalah sosok yang kasar dan tidak beradab diantara pengkritik Abu Hurairah
- <sup>35</sup> Beliau juga penulis terkenal Mesir alumnus fakultas Sastra Institu Pengadilan Agama, karya-karyanya yang terkenal adalah Fajrul Islam, Dhuha al-Islam, Zhuhurul Islam, beliau banyak mengkritik hadiths dalam bukunya Fjruul Islam, kekelruannya ini dikritik oleh para Ulama, diantaranya, Mustafa

- AS-Siba'I dalam disertasi Doktornya yang berjudul :”As-Sunnah Wa Makanatuha fi Tasryi’ al-Islami”
- <sup>36</sup> Pensyarah dan professor dalam bidang sosiologi di Universiti Muhammad V Rabat, Maghribi sehingga tahun 1980M.24 Kemudian mengikat perjanjian penyelidikan secara kontrak dengan *Morocco’s Institute Universitaire de Recherche Scientifique*. Sebagai seorang sosiolog feminisme timur tengah (lihat Mernissi, Fatima, . t.th. *Pemberontakan wanita*. ptrj. Rahmani Astuti. Bandung: Mizan.hlm.4
- <sup>37</sup> Muhammad Ajjaj al-Khatib, *al-Sunnah qabla Tadwin*, Beirut, Darel Kutub Ilmiyyah, 1400/1980. h. 454-455
- <sup>38</sup> Al-Qur’an, surat al-Bayyinah :6

### Tentang Penulis

**Afrizal Nur** : Dosen Tafsir di Jurusan Tafsir Hadits Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau, S1 di Jurusan Tafsir Hadits, Fak.Ushuluddin, IAIN Susqa Pekanbaru (2003), S2 di Jurusan al-Qur’an Sunnah Fakulti Pengajian Islam UKM Malaysia (2007), Saat ini sedang mengikuti program PhD (S3) di Jurusan al-Qur’an Sunnah Fakulti Pengajian Islam UKM Malaysia. mulai 2009